



---

## PENGARUH KOMPETENSI SDM, KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rudi Surya Kristanto<sup>1\*</sup>, Yohana Kus Suparwati<sup>2</sup>, Suci Atiningsih<sup>3</sup> and Asri Nur Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Bank BPD Jateng

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, STIE Bank BPD Jateng

Email: rudisuryok@gmail.com

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of human resource competence, quality of financial information, and locus of control on the performance of MSME with decision making as an intervening variable at Lurik MSME Centers in Pedan District and Batik Centers in Bayat District, Klaten Regency. The population in this study were the Lurik MSME centers in Pedan District and the Bayat Batik Centers, which are the assistance of the Klaten Regency Cooperative and MSME Service. The sampling technique used random sampling. Methods of data analysis using path analysis. The results of this study are: human resource competence and quality of financial information have an effect on decision making. Locus of control has no effect on decision making. HR competency has no effect on the performance of MSME. The quality of financial information and locus of control affect the performance of MSME and decision making affects the performance of MSME.

### Article History

Received : 24 April 2021

Accepted : 20 May 2021

Published : 21 May 2021

### Keywords

*HR Competence, Quality of Financial Information, Locus of Control, Decision Making, MSME Performance*

### Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan  
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. (Ardiana, I.D.K.R, I.A Brahmayanti, 2010). Kebanyakan pemilik usaha kecil menengah tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi pada jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Dalam penentuan harga produk sering hanya berorientasi pada kondisi umum dilingkungan industrinya dan ironisnya faktor tenaga kerja jarang sekali diperhitungkan. Dengan demikian mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya akan bermuara pada kinerja usaha (Wirastuti, Yusni, Agustine Eva M.S, 2009)

Masalah yang sering di hadapi oleh para pelaku UKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan permodalan (Dharma T Ediraras, 2010). Berkaitan dengan masalah pengelolaan keuangan, para pelaku UKM sering mengabaikan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Dharma T Ediraras, 2010). Permasalahan tentang kinerja UMKM Lurik Pedan dan Sentra Batik Bayat Di Klaten ditunjukkan dengan omset rata-rata yang nilainya tidak menunjukkan peningkatan yang baik, meskipun omset total seluruh UMKM yang terdata oleh dinas mengalami kenaikan, tetapi peningkatan jumlah UMKM juga tinggi sehingga rata-rata omsetnya cenderung tidak meningkat. Nilai omset menunjukkan besarnya penjualan yang terjadi, semakin tinggi penjualan akan semakin tinggi omset yang didapat dan laba yang diperolehpun akan semakin meningkat. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan kajian penelitian tentang kinerja UMKM di Klaten. Data tentang omset tersebut disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Omset dan Pertumbuhan UMKM**

No	Tahun	Omset Total	Pertumbuhan UMKM	Omset Rata-Rata
1	2012	Rp. 53.610.000.000,-	51.885 unit	Rp. 1.033.246,-
2	2013	Rp. 54.360.000.000,-	53.552 unit	Rp. 1.015.088,-
3	2014	Rp. 55.815.000.000,-	54 769 unit	Rp. 1.019.098,-
4	2015	Rp. 56.988.000.000,-	55 919 unit	Rp. 1.019.116,-
5	2016	Rp. 58.161.000.000,-	56 206 unit	Rp. 1.034.783,-
6	2017	Rp. 59.334.000.000,-	56 534 unit	Rp. 1.049.528,-
7	2018	Rp. 60.507.000000,-	57 895 unit	Rp. 1.045. 116,-
8	2019	Rp.61.680.000.000,-	59 088 unit	Rp.1.043.867,-
9	2020	Rp. 59.334.000.000,-	57 870 unit	Rp. 1.025.298,-

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Klaten

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, batasan usaha kecil menengah ditinjau dari sisi asset maksimum Rp. 600.000.000,- tidak termasuk tanah, gedung, dan bangunan. Menurut *Asian Development Bank* (ADB) yang diperoleh dari [www.adbtasme.or.id](http://www.adbtasme.or.id) menetapkan batasan Usaha Kecil Menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja dengan ketentuan

(1) usaha kecil : jumlah tenaga kerja antara 5 s/d 19 orang, (2) usaha menengah : jumlah tenaga kerja antara 20 s/d 99 orang.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif (Zulkarnain, 2009). Baum et al (2001) dalam (Zulkarnain, 2009) mendefinisikan *individual competencies* sebagai karakteristik individu seperti pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu tugas tertentu. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki peran sebagai faktor penentu organisasi atau perusahaan dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan UMKM (Yani Restiani Widjaja, Doni Purnama Alamsyah, Heni Rohaeni, 2018).

Teori pihak berkepentingan (*stakeholder theory*) merupakan dasar yang digunakan dalam memahami praktik bisnis perusahaan termasuk UMKM. Teori ini melihat adanya hubungan antara pihak-pihak berkepentingan (pelanggan, pemasok, pemilik, investor) yang memiliki hak atas informasi keuangan. Semakin kuat hubungan *stakeholder*, maka akan semakin baik bisnis usaha tersebut (Pakpahan & Gaol, 2020). Kualitas informasi keuangan menekankan pada karakteristik kualitatif informasi akuntansinya. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah atribut-atribut menyangkut kualitas yang harus tercermin atau dimiliki agar kualitas informasi akuntansi yang disajikan didalam pelaporan keuangan berguna atau bermanfaat Harnanto (2002). Menurut Zaenal Fanani (2009) bahwa atribut kualitas pelaporan keuangan dapat berupa kajian atribut kualitas pelaporan keuangan dalam bentuk analisis faktor. Atribut kualitas pelaporan keuangan yang berbasis pasar relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme akan dibentuk menjadi kualitas pelaporan keuangan faktoral.

*Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. *Locus of control* sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu (1) internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Individu dikatakan memiliki *internal locus of control* apabila : (a) Individu memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event-event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya. (b) Individu ini menganggap bahwa hasil yang dicapainya berasal dari aktivitas dirinya, apa yang dilakukan mereka sendiri. (c) individu ini mempunyai persepsi bahwa lingkungan dapat dikontrol oleh dirinya sehingga mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keinginannya. Individu dikatakan memiliki *eksternal locus of control* apabila : (a) Individu ini mempunyai keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol atas nasib atau *event-event* dalam dirinya. (b) Individu ini beranggapan bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan disekitarnya. Individu ini cenderung akan pasrah terhadap apa yang terjadi pada dirinya tanpa usaha untuk melakukan perubahan, sehingga cenderung menyukai perilaku penyesuaian terhadap lingkungan agar tetap bertahan pada situasi yang ada.

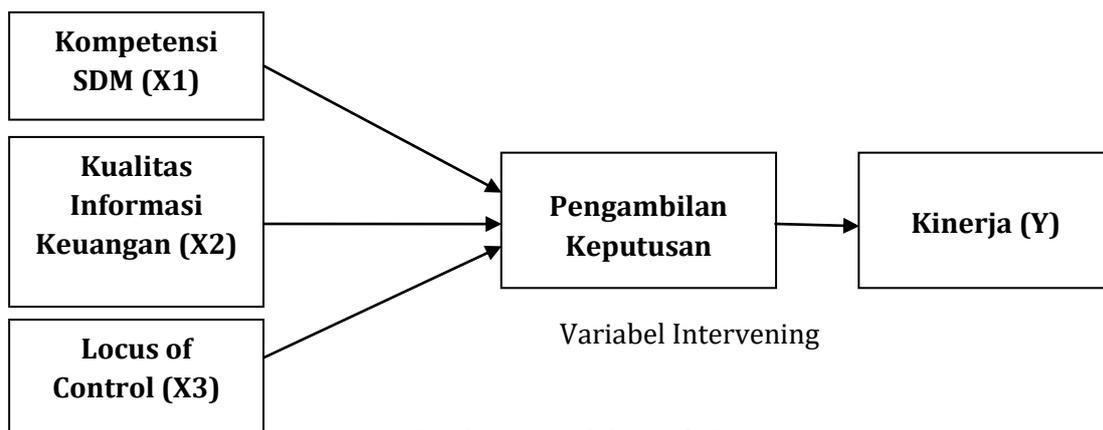
Kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f (A x M x O). Artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan (Robbins, 1996) dalam (Soomro, 2019). Sedangkan pengambilan keputusan, Johanes (1998) membagi keputusan menjadi empat kategori yaitu keputusan dalam keadaan ada kepastian (*certainty*), keputusan

dalam keadaan ada resiko (*risk*), keputusan dalam keadaan ketidakpastian (*uncertainty*), keputusan dalam keadaan ada konflik (*conflict*).

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan adanya *riset gap*, yang diantaranya adalah Nanang (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, *locus of control* dan ketidak pastian lingkungan terhadap penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh wirausaha itu tinggi, namun pengetahuan itu hanya sebatas pengetahuan akuntansi secara umum dan sederhana dan tidak diimplementasikan dalam usahanya secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Restiani, dll (2018) yang menyatakan bahwa kinerja sangat berkaitan erat dengan kompetensi SDM, dengan semakin tingginya kompetensi SDM maka akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Sebaliknya, Ardiana, I.D.K.R, I.A Brahmayanti (2010) yang meneliti tentang pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja UKM di Surabaya, yang menggunakan indikator kompetensi dengan *skill*, *knowledge* dan *ability* menemukan bahwa variabel *knowledge* mempunyai nilai negative dan sangat kecil atau tidak signifikan terhadap kinerja, namun variabel *skill and ability* mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja UKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pakpahan & Gaol (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 46.6%. Rini (2011) yang menguji tentang kualitas informasi keuangan terhadap kinerja dan kemampuan perusahaan mengakses modal eksternal, menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi keuangan memiliki hasil positif terhadap kemampuan mengakses modal eksternal yang ditunjukkan dengan nilai beta 0,482. Penelitian Rini (2011) secara umum menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu melalui kemampuan mengakses modal eksternal lalu ke kinerja.

## METODE

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Penelitian Yang Dikembangkan,2021

### Hipotesis

H1: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan.

H2 : Kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan Keputusan

H3 : *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan

#### H4 : Pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja

Kompetensi SDM diartikan sebagai kemampuan melakukan tugas-tugas ditempat kerja yang mencakup menerapkan keterampilan (*skill*) yang didukung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan kemampuan (*ability*) sesuai dengan kondisi yang di persyaratkan. Menurut Sarapivanich dan koley (2006) dalam (Rini, 2011), kualitas informasi keuangan pada perusahaan kecil dapat dilihat dari keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu dan konsistensinya. Kompetensi SDM dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga hal pokok, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*). (Ardiana, I.D.K.R, I.A Brahmayanti, 2010).

Pengukuran kualitas informasi keuangan berdasarkan pada kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, dan konsistensinya (Sarapaivanich dan kotey, 2006) dalam (Rini, 2011). Pengukuran dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan melalui kuesioner menggunakan butir instrument dengan mempertimbangkan pertanyaan berdasarkan indikator kualitas informasi keuangan dengan skor yang digunakan dari skala 1 sampai 5 dari pilihan.

*Locus of control* sendiri terdiri dari dua jenis : Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *internal locus of control*. Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian, dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor diluar dirinya disebut dengan *eksternal locus of control* (Robbins, 2005) dalam (Ratno Purnomo dan Sri Lestari, 2010). Pengukuran *locus of control* dilakukan dengan menggunakan 20 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Rotter (1966) dalam (Artina & Cholid, 2018). 20 butir ini sudah mencakup internal dan eksternal *locus of control*. Jawaban menggunakan pilihan benar dan salah. Skor yang digunakan menggunakan ketentuan memberikan nilai 1 jika:

1. Memilih jawaban salah pada nomor 2, 3, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 19, 20
2. Memilih jawaban benar pada nomor 1, 4, 7, 8, 11, 15, 17, 18,

Pengambilan keputusan diartikan sebagai pembuatan pilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada. Pengambilan keputusan ini terjadi sebagai reaksi terhadap suatu masalah. (Robbins, 1996) dalam (Soomro, 2019). (Dharma T Ediraras, 2010) pengambilan keputusan yang dapat diambil oleh UMKM diantaranya dapat berupa: (1) Dasar pertimbangan dan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan di gunakan. (2) Keputusan mengenai penetapan harga jual. (3) Pengajuan permohonan dana pihak ketiga (Bank). (4) Keputusan pengembangan usaha. (5) Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha. Pertanyaan menggunakan skala 1-5 dengan kriteria setuju sampai sangat setuju.

Kinerja (performa) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihnya (Janch and Glueck, 1988) dalam (Suci, 2009). Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari kinerja yang telah diteliti oleh (Mohammad, Massie, Tumewu, & Program, 2019) dan (Suci, 2009). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah peningkatan Volume penjualan. (2) peningkatan asset perusahaan. (3) dan profitabilitas usaha. Skala yang digunakan antara 1-7 dari skala dibawah rata-rata sampai diatas rata-rata.

Indikator-indikator tersebut dibuat dalam daftar pertanyaan kuesioner berdasarkan skala likert 1-5 dengan skala (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, 5=sangat setuju).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan Sentra Batik Kecamatan Bayat yang merupakan Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* secara proporsional sesuai jumlah masing-masing sentra.

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer . Sedangkan sumber data adalah responden yang terdiri dari para pemilik, pelaku, atau para manajer Usaha kecil dan menengah yang terdapat pada sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan Sentra Batik Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur, analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Statistik deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel - variabel penelitian yang meliputi atribut- atribut kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, *locus of control*, pengambilan keputusan dan kinerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM**

No	Pernyataan Kuesioner	R hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,409	0,2876	0,004	Valid
2	Pernyataan 2	0,541	0,2876	0,000	Valid
3	Pernyataan 3	0,644	0,2876	0,000	Valid
4	Pernyataan 4	0,731	0,2876	0,000	Valid
5	Pernyataan 5	0,674	0,2876	0,000	Valid
6	Pernyataan 6	0,665	0,2876	0,000	Valid
7	Pernyataan 7	0,505	0,2876	0,000	Valid
8	Pernyataan 8	0,451	0,2876	0,001	Valid
9	Pernyataan 9	0,635	0,2876	0,000	Valid
10	Pernyataan 10	0,760	0,2876	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan untuk variabel kompetensi SDM adalah valid.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi Keuangan**

No	Pernyataan Kuesioner	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Signifikansi	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,613	0,2876	0,000	Valid
2	Pernyataan 2	0,618	0,2876	0,000	Valid
3	Pernyataan 3	0,699	0,2876	0,000	Valid
4	Pernyataan 4	0,584	0,2876	0,000	Valid
5	Pernyataan 5	0,712	0,2876	0,000	Valid
6	Pernyataan 6	0,561	0,2876	0,000	Valid
7	Pernyataan 7	0,550	0,2876	0,000	Valid
8	Pernyataan 8	0,373	0,2876	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan untuk variabel kualitas informasi keuangan adalah valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Locus Of Control**

No	Pernyataan Kuesioner	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Signifikansi	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,654	0,2876	0,000	Valid
2	Pernyataan 2	0,675	0,2876	0,000	Valid
3	Pernyataan 3	0,607	0,2876	0,000	Valid
4	Pernyataan 4	0,662	0,2876	0,000	Valid
5	Pernyataan 5	0,686	0,2876	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan untuk variabel *Locus of control* adalah valid.

## b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. (Ghozali, 2016)

Berikut hasil uji reliabilitas:

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Ketentuan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi SDM	> 0,700	0,815	Reliabel
2	Kualitas Informasi Keuangan	> 0,700	0,797	Reliabel
3	<i>Locus of control</i>	> 0,700	0,707	Reliabel

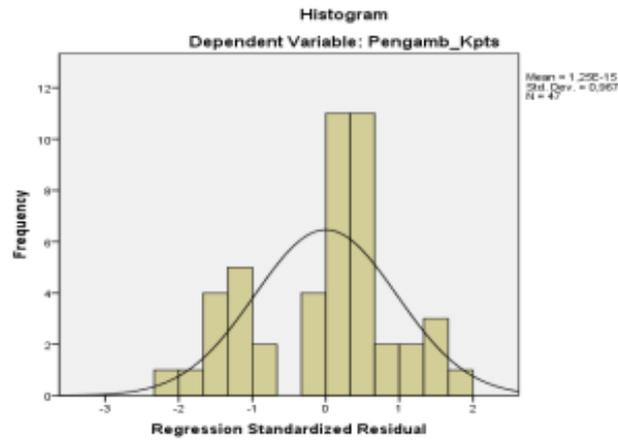
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *cronbach Alpha* dari variabel kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, *locus of control*, pengambilan keputusan, dan kinerja UMKM lebih dari ketentuan yaitu 0,700 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut adalah reliabel.

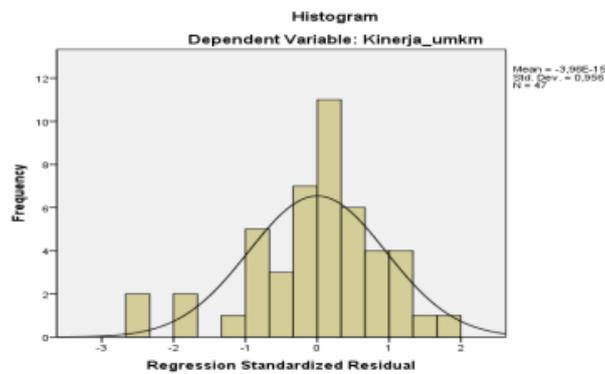
## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal.

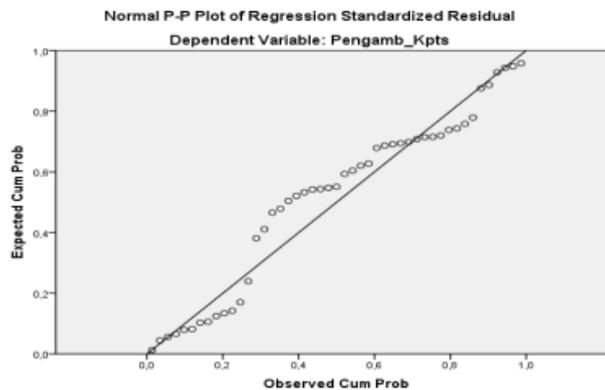


**Gambar 2. Histogram Step 1**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021**

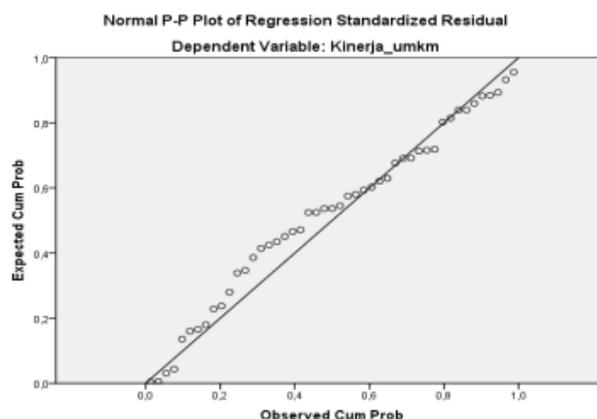


**Gambar 3. Histogram Step 2**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021**

Berdasarkan gambar 3 tersebut grafik histogram berbentuk seperti lonceng, tidak terlalu melenceng ke kanan atau ke kiri yang menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal.



**Gambar 4. P-Plot regression step 1**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021**



**Gambar 5. P-Plot regression step 2**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021**

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, grafik tersebut menunjukkan penyebaran data yang merata di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Kolmogorof -Smirnov Step 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Keterangan	Nilai
Kolmogrov-Smirnov Z	,995
Asym.Sig (2-tailed)	,275

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 7. Uji Kolmogorof -Smirnov Step 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Keterangan	Nilai
Kolmogrov-Smirnov Z	,774
Asym.Sig (2-tailed)	,587

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, hasil uji kolmogorof-smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,995 dimana nilai signifikansi tersebut di atas nilai signifikansi 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/tolerance$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas Step 1**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi SDM	0,707	1,414
Kualitas Informasi keuangan	0,910	1,099
Locus of control	0,744	1,344

a. Dependend variable : Pengambilan keputusan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas Step 2**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi SDM	0,543	1,843
Kualitas Informasi keuangan	0,816	1,226
Locus of control	0,739	1,353
Pengambilan Keputusan	0,580	1,725

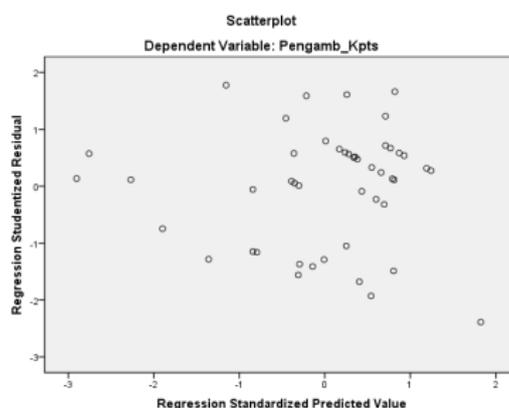
a. Dependend variable : Kinerja UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 dan 9 di atas menunjukkan masing-masing variael memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan ke 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga hasil uji statistik pada penelitian ini valid dan dapat dipercaya.

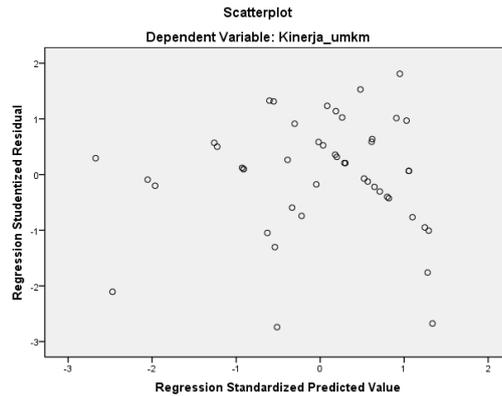
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011)



**Gambar 6. Grafik Scaterplot Step 1**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021



**Grafik 7. Uji Glejser Step 2**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021**

Berdasarkan grafik 6 dan 7 di atas, menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

**d. Uji Kebaikan Model**

**Koefisien determinasi (R square)**

Uji derajat determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Step 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,648 <sup>a</sup>	,420	,380	,39349	,969

a. Predictors: (Constant), Locus\_of\_control, Kualitas\_inf\_Keu, Kompetensi\_SDM

b. Dependent Variable: Pengamb\_Kpts

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,420 yang artinya sebesar 42% variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 58% diterangkan oleh variabel bebas yang lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi Step 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,774 <sup>a</sup>	,599	,561	,26460	2,335

a. Predictors: (Constant), Pengamb\_Kpts, Locus\_of\_control, Kualitas\_inf\_Keu, Kompetensi\_SDM

b. Dependent Variable: Kinerja\_umkm

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 11, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,599 yang artinya sebesar 59,9% variasi dari semua variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 40,1% diterangkan oleh variabel bebas yang lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 12. Uji Signifikansi Simultan Step 1**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,830	3	1,610	10,399	,000 <sup>a</sup>
Residual	6,658	43	,155		
Total	11,488	46			

a. Predictors: (Constant), Locus\_of\_control, Kualitas\_inf\_Keu, Kompetensi\_SDM

b. Dependent Variable: Pengamb\_Kpts

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,050 maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 13. Uji Signifikansi Simultan Step 2**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,394	4	1,099	15,691	,000 <sup>a</sup>
Residual	2,941	42	,070		
Total	7,335	46			

a. Predictors: (Constant), Pengamb\_Kpts, Locus\_of\_control, Kualitas\_inf\_Keu, Kompetensi\_SDM

b. Dependent Variable: Kinerja\_umkm

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,050 sehingga maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen.

**Tabel 14. Uji Statistik t Step 1  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,783	,988		-,793	,432
Kompetensi_SDM	,685	,190	,499	3,611	,001
Kualitas_inf_Keu	,416	,187	,271	2,228	,031
Locus_of_control	,095	,180	,071	,527	,601

a. Dependent Variable: Pengamb\_Kpts

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 14, dapat disimpulkan :

- a. Variabel kompetensi SDM memiliki nilai t sebesar 3,611 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.
- b. Variabel kualitas informasi keuangan memiliki nilai t sebesar 2,228 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 sehingga kualitas informasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.
- c. Variabel *locus of control* memiliki nilai t sebesar 0,527 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

**Tabel 15. Uji Statistik t Step 2  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,473	,669		-,707	,484
Kompetensi_SDM	,278	,146	,254	1,912	,063
Kualitas_inf_Keu	,364	,132	,297	2,747	,009
Locus_of_control	,295	,121	,277	2,434	,019
Pengamb_Kpts	,228	,103	,286	2,227	,031

a. Dependent Variable: Kinerja\_umkm

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasar tabel 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel kompetensi SDM memiliki nilai t sebesar 1,912 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,063 kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- b. Variabel kualitas informasi keuangan memiliki nilai t sebesar 2,747 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,009 kualitas informasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
- c. Variabel *locus of control* memiliki nilai t sebesar 2,434 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019 *locus of control* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

- d. Variabel pengambilan keputusan memiliki nilai t sebesar 2,227 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 pengambilan keputusan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, dan *locus of control* terhadap pengambilan keputusan

**Tabel 16. Analisis Regresi Linier Berganda Step 1  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,783	,988		-,793	,432
Kompetensi_SDM	,685	,190	,499	3,611	,001
Kualitas_inf_Keu	,416	,187	,271	2,228	,031
Locus_of_control	,095	,180	,071	,527	,601

a. Dependent Variable: Pengamb\_Kpts

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Persamaan regresi berdasarkan tabel 16 di atas adalah :

Pengambilan keputusan = -0,783 + 0,685 Kompetensi SDM + 0,416 Kualitas informasi keuangan + 0,095 *Locus of control*

**Tabel 17. Analisis Regresi Linier Berganda Step 2  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,473	,669		-,707	,484
Kompetensi_SDM	,278	,146	,254	1,912	,063
Kualitas_inf_Keu	,364	,132	,297	2,747	,009
Locus_of_control	,295	,121	,277	2,434	,019
Pengamb_Kpts	,228	,103	,286	2,227	,031

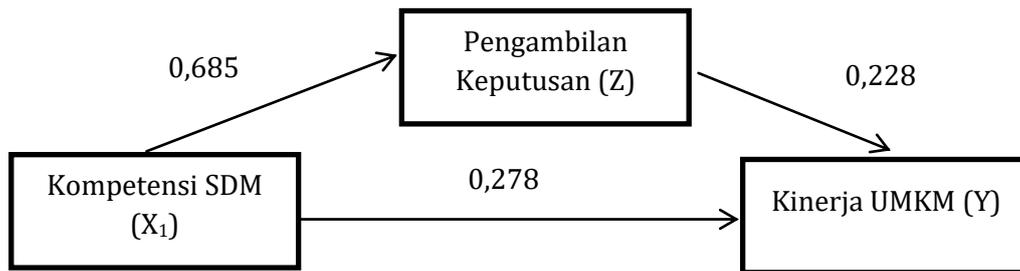
a. Dependent Variable: Kinerja\_umkm

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Kinerja UMKM = -0,473 + 0,278 Kompetensi SDM + 0,364 Kualitas informasi keuangan + 0,295 *Locus of control* + 0,228 Pengambilan keputusan.

### Uji Mediasi (Path Analysis)

Uji di dalam penelitian ini menggunakan jalur Path (*Path Analysis*) yang merupakan perluasan dari analisa regresi berganda. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengambilan keputusan merupakan variabel intervening (mediasi) dari pengaruh variabel kompetensi SDM, kualitas informasi keuangan, dan *locus of control* terhadap kinerja UMKM.

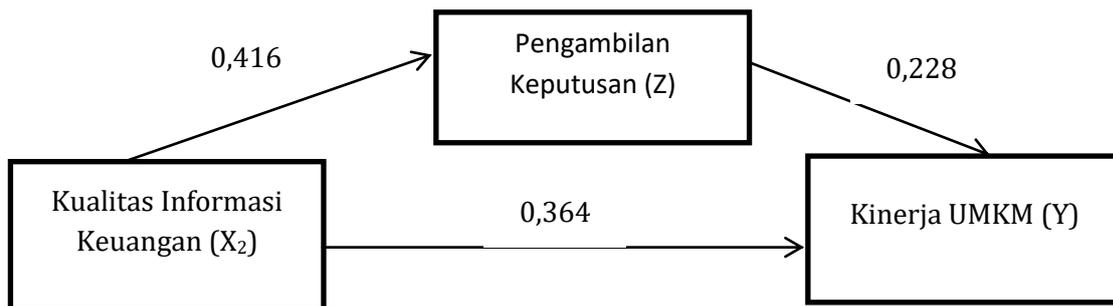


**Gambar 8. Diagram Analisis Jalur 1**  
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hubungan langsung = 0,278

Hubungan tidak langsung =  $0,685 \times 0,228 = 0,156$

Karena hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, berarti variabel pengambilan keputusan tidak dapat menjadi intervening antara variabel kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM.

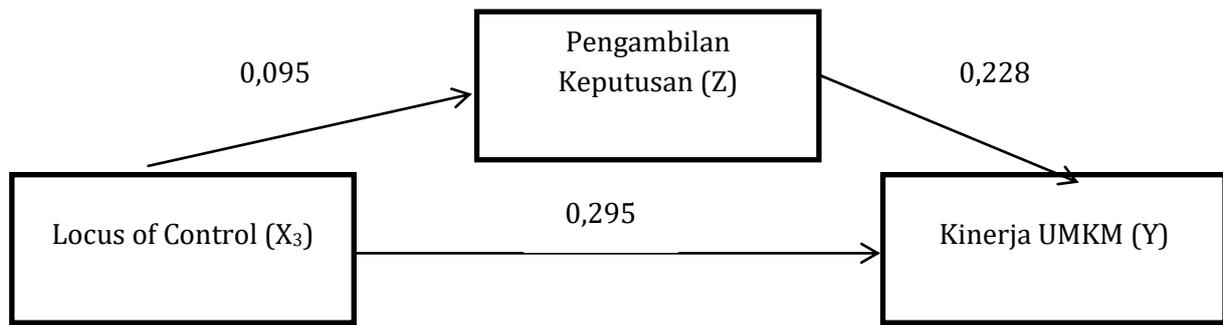


**Gambar 9. Diagram Analisis Jalur 2**  
Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hubungan langsung = 0,364

Hubungan tidak langsung =  $0,416 \times 0,228 = 0,095$

Karena hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, berarti variabel pengambilan keputusan tidak dapat menjadi intervening antara variabel kualitas informasi keuangan terhadap kinerja UMKM.



**Gambar 10. Diagram Analisis Jalur 3**  
**Sumber: Data Primer Diolah, 2021)**

Hubungan langsung = 0,295

Hubungan tidak langsung =  $0,095 \times 0,228 = 0,022$

Karena hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, berarti variabel pengambilan keputusan tidak dapat menjadi intervening antara variabel locus of control terhadap kinerja UMKM.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,685 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga nilai signifikansi  $0,001 < 0,050$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi SDM dalam perusahaan maka pengambilan keputusan juga akan semakin besar atau bagus.

Hal ini memperkuat pendapat bahwa kemampuan pelaku bisnis dalam mengambil sebuah keputusan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola SDM usahanya. Rata-rata responden yang menjalankan usaha batik dan lurik memiliki jumlah pekerja yang relatif tidak banyak sehingga tidak begitu sulit untuk mengelolanya, bahkan pengambilan keputusan pengusaha batik & lurik, sangat ditentukan hanya oleh sang pengusaha (*owner*). Pengawasan terhadap pekerjanya relatif bisa terkontrol, selain karena jumlah pekerjanya tidak banyak namun juga area untuk pembuatan proses produksinya tidaklah terlalu luas. Rata-rata proses produksi hanya dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha. Individu dengan kemampuan pengetahuan, keahlian yang tinggi akan mampu menggunakan informasi secara efektif dalam pengambilan keputusan. penelitian ini mendukung penelitian dari Ardiana, I.D.K.R, I.A Brahmayanti (2010).

### Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan mempunyai nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,416 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,031 < 0,050$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $H_1$

yang menyatakan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kualitas informasi keuangan dalam perusahaan maka pengambilan keputusan juga akan semakin besar atau bagus.

Meskipun tidak sekuat Kompetensi SDM, namun secara kemampuan finansial pengusaha batik dan lurik di daerah Klaten (yang menjadi responden penelitian ini) rata-rata memiliki modal yang tidak terlalu besar. Sehingga kemampuan dalam menyajikan keuangan tidak terlalu rumit, namun cukup memberikan informasi yang cukup bagi pelaku usaha tersebut. Kondisi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan usahanya langsung bisa diketahui oleh pelaku usaha secara langsung sehingga pengambilan keputusan akan adanya ketidapastian dan risiko dapat segera diantisipasi. Pelaku usaha rata-rata berupa *home industri*, kepemilikan keluarga, tidak ada yang berupa modal bersama dengan pihak-pihak lain. Hal inilah yang memperkuat pengaruh yang kuat bahwa informasi keuangan dengan pengambilan keputusan usaha sangat kuat. Atribut laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu akan mendukung kemampuan dalam mengambil keputusan, sehingga informasi keuangan sangat berperan penting dalam mendukung keputusan tersebut. penelitian ini mendukung penelitian dari Rini (2011).

### **Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Pengambilan Keputusan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *locus of control* mempunyai nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,095 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,601. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,601 < 0,050$  sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan DITOLAK.

Dalam konteks usaha, salah satu hal penting dalam *locus of control* adalah pada saat seseorang memproses dan membuat keputusan dalam usaha yang dijalankan, keputusan tersebut dibuat oleh seorang manajer dan pemilik usaha sehingga terdapat relevansi yang cukup kuat akan pentingnya *locus of control* terhadap proses dan pengambilan keputusan oleh manajer dan pemilik usaha. Hal tersebut untuk melihat sejauh mana faktor internal yaitu dirinya sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan mikro maupun makro yang akan mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil akan berdampak pada kinerja UMKM itu sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator pengaruh internal dan eksternal. Meskipun kepemilikan usaha ini berupa *home industri*, tidak memiliki modal besar, dengan jumlah pekerja yang tidak banyak, namun ditemukan fakta bahwa rata-rata pendidikan dan wawasan para pemilik usaha tidak begitu luas. Hal inilah yang menyebabkan di satu sisi pengambilan keputusan dapat segera dilakukan namun pengaruh dari pihak-pihak eksternal sangat besar pula dalam pengambilan keputusan. Jadi antara pengaruh internal dan eksternalnya belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri dan keadaan di luar dirinya (faktor eksternal) dalam mengendalikan diri terhadap peristiwa dan kejadian ternyata tidak mendukung tingkat pengambilan keputusan.

## **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai koefisien Kompetensi SDM diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,278 serta nilai signifikansi 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,063 > 0,050$  sehingga  $H_0$  ditolak. sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM dalam perusahaan tidak mempengaruhi kinerja UMKM dalam perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bismala (2016) yang menyatakan bahwa kebutuhan SDM UMKM tidak memerlukan kriteria yang tinggi dalam keefektifan kinerja usahanya karena sudah memiliki satu fokus pekerjaan jelas sesuai kebutuhan usaha. Sejalan dengan hasil penelitian Kristiningsih dan AdriantoTrimarjono (2014) menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap perkembangan kinerja usaha.

Pemilik UMKM menilai sumber daya manusia yang bekerja dalam bisnisnya tidak perlu meningkatkan keahlian kompetensi SDM yang tinggi, seperti agar memiliki kriteria dalam pengelolaan teknologi yang baik, inovasi, manajemen usaha dan kemampuan menjalin kerja sama dengan pihak luar agar dapat bersaing di pasar global. Faktor SDM bagi UMKM merupakan sumber daya yang mereka butuhkan berputar kepada pengalaman dan keterampilan dengan kualifikasi sederhana sesuai dengan kebutuhan. Apabila kualitas sumber daya manusia tinggi akan menyebabkan adanya gesekan kepentingan dengan pemilik seperti karakteristik suka mengatur dan terlalu banyak usulan. Pemilik UMKM membutuhkan SDM kualitas rendah karena gaji yang ditawarkan masih rendah pula.

Dengan demikian, penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani Restiani Widjaja, Doni Purnama Alamsyah, Heni Rohaeni (2018) yang menyatakan bahwa kinerja sangat berkaitan erat dengan kompetensi SDM, dengan semakin tingginya kompetensi SDM maka akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut.

## **Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai koefisien kualitas informasi keuangan diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,364 serta nilai signifikansi 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,009 < 0,050$  sehingga  $H_0$  diterima. sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik nilai kualitas informasi keuangan dalam perusahaan maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM dalam perusahaan.

Penggunaan informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM yang berarti apabila penyusunan laporan keuangan sesuai standar maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Laporan keuangan yang berkualitas akan membantu para pelaku UMKM untuk memperoleh pinjaman modal dari sektor perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu usaha tersebut. Dengan kata lain, laporan dan catatan keuangan dapat menjadi salah satu tolak ukur kunci kesuksesan bisnis. Untuk melihat informasi kinerja UMKM dapat ditemukan dalam informasi mengenai penghasilan dan beban selama suatu periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi Ikatan Akuntansi Indonesia (2016)

Penelitian Onwuchekwa Faith Chidi (2012) menyatakan bahwa akses keuangan UKM berhubungan positif dengan praktik akuntansi dimana semakin tinggi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan ukm maka akan semakin besar akses modal UKM untuk diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2011) yang mengatakan bahwa kualitas informasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja. Jika modal yang dimiliki terbatas, maka pemilik tidak akan bisa membeli bahan bakunya yang lebih banyak, meskipun mungkin pesanan meningkat. Hasil ini mendukung pula hasil penelitian dari Sitoresmi (2013), Purwati, Suparlinah, & Putri (2014), Ezejiofor, Emmanuel, & Olise (2014), Wibowo & Kurniawati (2016), K (2019) dan Pakpahan & Gaol (2020) serta menolak hasil penelitian dari Ermalina (2013), Nurlaela (2015) dan Mahmudah, Herawati, & Redy, (2015).

### **Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai koefisien *locus of control* diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,295 serta nilai signifikansi 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,019 < 0,050$  sehingga  $H_0$  diterima. sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik nilai *locus of control* dalam perusahaan maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM dalam perusahaan.

*Locus of control* sebagai salah satu faktor yang mendorong pengambilan keputusan yang merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis individu dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja UMKM. Pengaruh dari luar (*locus of control external*) juga akan mempengaruhi keinginan pemilik untuk memperluas dan loyal untuk tetap melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Hal ini juga diperoleh peneliti saat melakukan survei di lokasi, ada beberapa pengusaha batik yang ingin berpindah atau mengalokasikan dananya untuk berbisnis di bidang lain. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sumantri & Gemina (2015) dan Kusumadewi (2017) serta menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010)

### **Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai koefisien pengambilan keputusan diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,228 serta nilai signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,031 < 0,050$  sehingga  $H_0$  diterima. sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik nilai pengambilan keputusan dalam perusahaan maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM dalam perusahaan.

Dapat dijelaskan bahwa keputusan pemilik usaha terhadap kemajuan usahanya sangat menentukan sekali. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada usaha kecil yang pada umumnya segala keputusan usahanya ditentukan oleh owner (pemilik usaha), Pemilik usaha memiliki kekuasaan penuh yang tidak membutuhkan proses yang sangat rumit, berjenjang dan mungkin tidak membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang *reasonable*. Beberapa kemampuan dasar yang dimiliki pelaku UMKM diantaranya kemampuan dalam memahami dasar pertimbangan pembelian bahan baku, penetapan harga jual, pengajuan modal dan ekspansi sangat

berpengaruh terhadap kinerja (performa) yang bisa dilihat dari tingkat penjualan yang diperoleh dan tingkat pengembalian modal. semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan maka akan semakin baik kinerja UMKM. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009).

## **SIMPULAN**

Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga semakin besar kompetensi SDM maka pengambilan keputusan akan semakin bagus. Kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga semakin besar kualitas informasi keuangan maka pengambilan keputusan akan semakin bagus. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga *locus of control* semakin besar maka pengambilan keputusan akan semakin bagus.

Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga besarnya kompetensi SDM dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga semakin berkualitas informasi keuangan dalam perusahaan maka kinerja UMKM akan semakin bagus. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga jika *locus of control* dalam perusahaan bertambah maka kinerja UMKM akan semakin bagus.

Pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM pada Sentra UMKM Lurik di Kecamatan Pedan dan sentra Batik Di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sehingga jika semakin bagus dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan maka kinerja UMKM akan semakin bagus.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya meneliti pada Sentra UMKM lurik di Kecamatan Pedan dan sentra batik di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi sentra batik secara umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiana, I.D.K.R, I.A Brahmayanti, S. (2010). Kompetensi SDM UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 43–55.
- Artina, N., & Cholid, I. (2018). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PEGAWAI KANTOR BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH SUMATERA SELATAN). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, (Maret), 84–99.

- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1).
- Dharma T Ediraras. (2010). Akuntansi Dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.
- Ermalina. (2013). Implementasi Pencatatan Keuangan Oleh Pengusaha Mikro Kecil. *Jurnal Liquidity*, 2(1).
- Ezejiolor, R. A., Emmanuel, E., & Olise, M. C. (2014). The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 69.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Sak Emkm*.
- Johanes, S. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan. 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K, W. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*.
- Kristiningsih dan Adrianto Trimarjono. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya). In *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014. Towards A New Indonesia Business Architecture*.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja UKM Pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. In *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*.
- Mahmudah, R., Herawati, N., & Redy, A. (2015). Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Pedagang Pasar Tradisional : Potret Dan Pemaknaannya. *Jurnal Sustainable Competitive Advantage (SCA)*.
- Mohammad, I. N., Massie, J. D. D., Tumewu, F. J., & Program, M. (2019). THE EFFECT OF ENTREPRENEURIAL ORIENTATION AND INNOVATION CAPABILITY TOWARDS FIRM PERFORMANCE IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES ( Case Study : Grilled Restaurants in Manado ) ( Studi Pada : Rumah Makan Panggang di Manado ). *Jurnal EMBA*, 7(1), 1–10.
- Nanang, S. (2009). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Wirausaha (locus of control) dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penggunaan Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(2), 149–156.
- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma*, 12(02).
- Onwuchekwa Faith Chidi, O. C. I. (2012). Financial Challenges of Small and Medium-Sized Enterprises (Smes) In Nigeria: The Relevance of Accounting Information. *Review of Public Administration and Management*, 01(02), 185–202.
- Pakpahan, Y. E., & Gaol, M. L. (2020). ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN KOMPETENSI SEBAGAI PEMODERASI. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(6), 346–350.
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Medium Enterprises in Banyumas Region , Indonesia, 17(2), 63–76.

- Ratno Purnomo dan Sri Lestari. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 17(2), 144–160.
- Rini, S. (2011). Analisis Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Kemampuan Perusahaan Mengakses Modal Eksternal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 163–172.
- Sitoresmi, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada KUB SidoRukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13.
- Soomro, B. A. (2019). THE INFLUENCE OF DEMOGRAPHIC FACTORS ON THE BUSINESS SUCCESS OF ENTREPRENEURS : AN EMPIRICAL STUDY FROM THE SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES CONTEXT OF. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(2), 1–12.
- Suci, R. P. (2009). Peningkatan Kinerja melalui Orientasi kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Dan strategi Bisnis ( Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1), 46–58.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN INDIVIDUAL, SELF-EFFICACY SERTA LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Visionida*, 1(2).
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 107–126.
- Wirastuti, Yusni, Agustine Eva M.S, W. K. (2009). Produktivitas Usaha Kecil Menengah Di Bidang Manufaktur Di Semarang : Tinjauan Dari Sisi Gender. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 3(1), 1–11.
- Yani Restiani Widjaja, Doni Purnama Alamsyah, Heni Rohaeni, B. S. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Zaenal Fanani. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20–45.
- Zulkarnain. (2009). Kompetensi Wirausaha: Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Formal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(3), 539–547.